

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut pendidikan madrasah agar terus berinovasi. Selain membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang kuat, madrasah juga harus mengembangkan karakter mulia dan keterampilan abad ke-21. Dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas dan mempunyai kompetensi yang sesuai dengan harapan masa yang akan datang sebagai pemimpin yang berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Fenomena ini menuntut kita untuk memperkuat pendidikan di madrasah dalam rangka menyiapkan peserta didik madrasah untuk menjadi pemimpin yang kompeten dan berkarakter. Mereka nantinya akan menjadi pilar utama dalam membangun peradaban bangsa yang maju dan sejahtera di masa depan.

Mengacu pada hal itu, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebuah solusi penting yang dibutuhkan madrasah sekarang. AKMI dirancang memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan literasi membaca dan numerasi, serta literasi sains dan sosial budaya peserta didik di seluruh jenjang madrasah. Data yang diperoleh dari AKMI dapat menjadi acuan bagi guru dan madrasah dalam memprogramkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan keperluan siswa siswa. AKMI mendorong transformasi pembelajaran di madrasah dengan memfokuskan pada pengembangan kemampuan nalar yang rasional dan logis bagi siswa. Hal ini dimaksudkan dapat mencetak lulusan yang menguasai pengetahuan akademik dan memiliki kesadaran sosial serta kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah nyata, sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. (Ramdhani, 2022: 1).

Program AKMI ini didasari beberapa Landasan Kebijakan, sebagai berikut:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Salah satu Sasaran/Indikator: Meningkatnya budaya literasi, inovasi, dan kreativitas, kita

berupaya mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan berkarakter. Upaya ini dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: mendorong minat membaca, mengembangkan sistem perbukuan, dan meningkatkan akses serta kualitas perpustakaan.

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar menekankan pada pembentukan peserta didik yang berkarakter nilai-nilai Pancasila serta pengembangan kompetensi literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran selanjutnya.
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Pengembangan Standar Isi pada jenjang pendidikan dasar diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan yang meliputi: pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, pengembangan kompetensi literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran, serta preparasi peserta didik menjadi warga masyarakat yang mempunyai iman yang kuat dan akhlak mulia.
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah difokuskan salah satunya pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebagai bekal melanjutkan studi. Standar kompetensi madrasah ibtidaiyah disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi yang terdiri atas, diantaranya: siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal literasi membaca dan numerasi. Mereka aktif membaca, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri melalui tulisan. Selain itu, siswa juga mampu menerapkan konsep matematika untuk memecahkan masalah, yang menunjukkan pertumbuhan mereka sebagai individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan.

Adanya landasan kebijakan tersebut sebagai dasar, arah, dan motivasi bagi madrasah untuk berinovasi dalam implementasi kurikulum yang cocok dengan

keperluan peserta didik dan sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Kementerian Agama Republik Indonesia merancang Program AKMI untuk mendiagnosis kemampuan literasi peserta didik dan mencakup semua mata pelajaran. Hasil dari AKMI diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi para pemangku kepentingan sehingga output belajar peserta didik dapat meningkat.

Sesuai dengan konteks AKMI, program ini mengajak para guru untuk mengadopsi paradigma pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan nalar dalam literasi membaca dan numerasi, serta literasi sains dan sosial budaya pada setiap jenjang pendidikan. Pengembangan literasi diterapkan di seluruh mata pelajaran agar melalui proses pembelajaran yang komprehensif, menghasilkan lulusan yang mampu menganalisis data secara akurat, memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah, serta memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Kecakapan literasi yang mumpuni memungkinkan mereka untuk menyampaikan hasil analisis dengan jujur dan bertanggung jawab.

Program AKMI dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik di madrasah memerlukan manajemen AKMI yang efektif agar hasil yang diinginkan oleh seluruh warga madrasah dapat tercapai. George. R. Terry dalam *Principles of Management* menjelaskan: *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*. Dari sini bisa dipahami manajemen merupakan sebuah proses yang khusus, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan: perencanaan dan pengorganisasian, serta pelaksanaan dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk memastikan serta memperoleh target-target yang telah ditetapkan melalui optimalisasi semua sumber daya yang ada. Meliputi empat fungsi dasar manajemen, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) yang sering disebut dengan POAC.

Perencanaan proses memilih fakta-fakta dan menghubungkannya, serta membuat dan memanfaatkan anggapan untuk masa depan dengan cara menjelaskan dan menetapkan tindakan yang dibutuhkan untuk memperoleh target

yang diharapkan. Perencanaan memuat upaya memutuskan dan mengaitkan fakta-fakta juga menciptakan dan memanfaatkan anggapan tentang masa depan untuk menggambarkan dan menentukan tindakan yang penting agar memperoleh target yang diharapkan. Dengan kata lain, perencanaan proses menentukan apa yang akan kita peroleh dan bagaimana cara memperolehnya. Perencanaan AKMI menyangkut penetapan tujuan, sosialisasi, pendataan madrasah, penetapan madrasah dan jadwal AKMI.

Pengorganisasian proses menetapkan dan mengatur semua kegiatan dan sumber daya untuk memperoleh target yang diharapkan. Pengorganisasian melibatkan penempatan personel, alokasi sumber daya, dan proses pendelegasian tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas dan efisiensi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian AKMI terkait penetapan personalia (Tim Pelaksana, Proktor dan Pengawas), penetapan infrastruktur dan penetapan peserta didik.

Pelaksanaan proses menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh, berdasarkan program yang telah ditentukan. Pada dasarnya pelaksanaan merupakan usaha bersama seluruh anggota organisasi, di bawah bimbingan pemimpin, untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui proses manajemen yang terstruktur. Pelaksanaan AKMI meliputi penentuan moda pelaksanaan AKMI, dan prosedur pelaksanaan AKMI.

Pengawasan proses memastikan kegiatan terlaksana sesuai program yang telah ditentukan, termasuk melakukan evaluasi dan perbaikan jika diperlukan. Proses pengawasan yang sangat penting untuk meyakinkan proses manajemen terlaksana dengan efektif dan sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan bukan semata-mata mengamati kegiatan, melainkan juga mencakup proses evaluasi, analisis, dan tindakan korektif. Kegiatan tindak lanjut menjadi implementasi konkret dari hasil pengawasan tersebut. Pengawasan AKMI berupa penetapan pengawas ruang, pengawas ruang memahami POS terkait pengawasan ruang, evaluasi dan kegiatan tindak lanjut.

AKMI sebuah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang

harus diimplementasikan pada semua tingkatan, baik MI, MTs, maupun MA. Mengacu pada fungsi manajemen yang dicetuskan oleh George R. Terry bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut menjadi akar masalah dan fokus penelitian terhadap manajemen AKMI.

Secara empirik, telah terjadi di lapangan pada kegiatan AKMI di MI Darul Maarif 1 Serut (Handayani, 2022), ditemukan beberapa kasus sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan AKMI sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan dengan waktu yang terlalu singkat dan keterbatasan perangkat komputer yang dimiliki.
2. Kesulitan memahami soal-soal AKM literasi membaca dan numerasi,
3. Selama pelaksanaan AKMI, peserta didik mengalami kecemasan akan ketidakmampuan mereka dalam memahami soal dan kehabisan waktu.

Dalam kegiatan AKMI di MTsN 2 Kota Bekasi (Oktaviani, 2023), juga ditemukan beberapa kasus seperti:

1. Kurangnya pemahaman beberapa guru terkait AKMI ini, terlebih pada literasi sains dan sosial budaya karena kedua literasi ini tidak ada pada saat ANBK dan belum banyak contoh soal AKMI yang berhubungan dengan kedua literasi tersebut. Dengan demikian guru perlu ekstra mencari informasi dan mengembangkan strategi khusus dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kriteria asesmen pada AKMI ini.
2. *Human error* dari panitia yaitu perubahan data peserta dalam absensi yang sudah disiapkan sebelumnya. Absensi yang disiapkan sebelumnya sama dengan absensi ketika gladi bersih dan tidak dicek kembali, sehingga pada pelaksanaannya menjadi telat karena memakan waktu untuk mempersiapkan absen sesuai dengan pelaksanaan.
3. Beberapa peserta didik yang belum terbiasa menggunakan komputer, sehingga perlu pendampingan khusus.
4. Laboratorium komputer yang dimiliki sekolah hanya 2 sedangkan jumlah ruangan sesuai aplikasi terdata 5 ruangan, hal ini membuat madrasah

mempersiapkan ruangan atau strategi lain dalam melaksanakan AKMI tersebut.

Sedangkan pada kegiatan AKMI di MI Palembang (Sofyan, 2023), ditemukan juga beberapa kasus:

1. Jumlah pengguna yang melampaui kapasitas server mengakibatkan gangguan pada aplikasi AKMI, sehingga peserta didik tidak dapat mengakses .
2. Gangguan sinyal akibat cuaca menyebabkan kesulitan akses pada saat pelaksanaan AKMI.
3. Akibat terbatasnya perangkat komputer/laptop, siswa terpaksa meminjam dari guru atau teman sekelas.

Selanjutnya, dasar-dasar yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya kasus-kasus yang terjadi pada manajemen terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan AKMI dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik terhadap soal yang kurang mendalam. Soal AKMI seringkali disajikan dalam bentuk teks bacaan yang panjang dan kompleks, serta disertai pertanyaan-pertanyaan yang menuntut pemahaman mendalam terhadap isi teks, bukan hanya sekedar mengingat fakta.
2. Kosakata yang sulit. Banyak peserta didik, terutama di jenjang pendidikan dasar, masih kesulitan memahami kosakata baru dan istilah teknis yang sering muncul dalam soal AKMI.
3. Kemampuan menalar yang belum optimal. Soal AKMI tidak sekedar menguji kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menelaah informasi, membuat inferensi, dan mengevaluasi argumen. Sebagian besar peserta didik belum terbiasa berpikir tingkat tinggi dan berkerjasama melalui pembelajaran dengan pemecahan masalah dan proyek.
4. Kurangnya latihan soal. Banyak peserta didik yang kurang terbiasa mengerjakan soal-soal dengan format AKMI. Kurangnya latihan soal membuat

peserta didik kurang siap menghadapi jenis soal yang beragam dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

5. Keterbatasan waktu. Jumlah soal AKMI yang cukup banyak dalam waktu yang terbatas membuat peserta didik harus mengerjakan soal dengan cepat dan teliti. Hal ini menyebabkan peserta didik tergesa-gesa dan kurang teliti dalam membaca dan menjawab soal.
6. Faktor Psikologis. Tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik seringkali membuat peserta didik merasa cemas dan grogi saat mengerjakan AKMI. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kinerja peserta didik.
7. Keterbatasan perangkat komputer. Madrasah tidak memiliki jumlah komputer yang cukup untuk mengakomodasi seluruh peserta didik yang mengikuti AKMI. Kalaupun ada, beberapa perangkat komputer masih memiliki spesifikasi yang rendah, sehingga proses pelaksanaan AKMI menjadi lambat dan tidak efisien.
8. Keterbatasan jaringan internet. Kestabilan jaringan internet yang buruk menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan AKMI berbasis komputer.
9. Tidak memiliki ruangan yang khusus seperti laboratorium komputer sebagai tempat pelaksanaan AKMI.
10. Keterbatasan jumlah guru yang kompeten dan terlatih dalam mengimplementasikan AKMI
11. Kurangnya pelatihan dan pengembangan keprofesionalan guru dalam meningkatkan kompetensi pengembangan literasi,

Mengacu pada kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa manajemen AKMI belum optimal dikarenakan adanya kendala dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian serta pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini berpotensi menjadi kendala dalam pencapaian tujuan dan fungsi AKMI secara komprehensif. Permasalahan ini perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian agar dapat ditemukan solusi yang tepat. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian terkait manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik, dengan studi kasus pada MIN 6 Banjar dan MIN Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Alasan

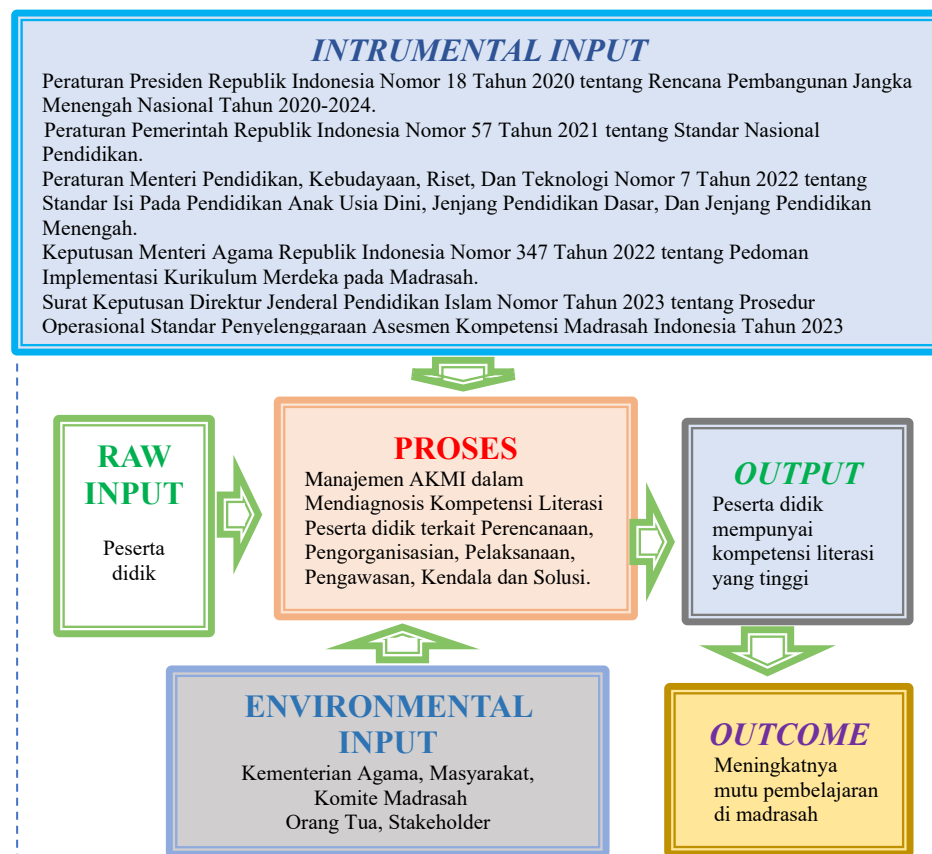
memfokuskan penelitian ini pada MIN 6 Banjar dan MIN Kota Banjarbaru, karena kedua MIN ini sudah melaksanakan AKMI. MIN 6 Banjar pada tahun 2022 dan 2023. MIN Banjarbaru pada tahun 2021 dan 2023.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Akar masalah pada manajemen AKMI menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan AKMI. Penyebab munculnya masalah tersebut karena belum optimalnya manajemen AKMI ini menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan AKMI. Harapan ke depan agar manajemen AKMI terlaksana lebih optimal dengan manajemen AKMI yang efektif dan efisien yang akan menghasilkan peserta didik mempunyai kemampuan yang tinggi dalam literasi membaca dan numerasi serta sains dan sosial budaya sehingga bisa meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Informasi yang diperoleh dari hasil AKMI dapat dimanfaatkan semua guru sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Terkait dengan itu, peneliti merumuskan masalah tersebut pada bagan



Gambar 1.1. Perumusan Masalah
Penjelasan bagan tersebut:

- a. *Raw Input*, peserta didik.
- b. *Instrument Input*, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Tahun 2023 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia Tahun 2023.
- c. *Proses*, manajemen AKMI dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik terkait perencanaan dan pengorganisasian serta pelaksanaan dan pengawasan, dilengkapi kendala dan solusi.
- d. *Environmental Input*, komponen lingkungan ini akan memengaruhi proses, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen tersebut Kementerian Agama sebagai wakil pemerintah, masyarakat, komite madrasah, orang tua dan stakeholder.
- e. *Output*, peserta didik mempunyai kompetensi yang tinggi dalam literasi membaca dan numerasi, serta sains dan sosial budaya.
- f. *Outcome*, meningkatnya mutu pembelajaran di madrasah.

Penjelasan rumusan masalah penelitian sesuai gambar diatas bermakna bahwa komponen *Raw Input*, *Instrument Input* dan *Environmental Input* digunakan sebagai bahan masukan untuk diolah bersama dalam manajemen AKMI dengan tujuan akan mengeluarkan

Output peserta didik mempunyai kompetensi yang tinggi dalam literasi membaca dan numerasi, serta sains dan sosial budaya yang akan menghasilkan *Outcome*: meningkatnya mutu pembelajaran di madrasah.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah manajemen AKMI pada:

- a. Manajemen AKMI terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik. Perencanaan AKMI meliputi penetapan tujuan, sosialisasi, pendataan madrasah, verifikasi infrastruktur, penetapan madrasah dan jadwal AKMI. Pengorganisasian AKMI terkait penetapan personalia (Tim Pelaksana, Proktor dan Pengawas), penetapan infrastruktur, dan penetapan peserta didik. Pelaksanaan/Penggerakan AKMI meliputi penentuan moda pelaksanaan AKMI, dan prosedur pelaksanaan AKMI. Pengawasan AKMI meliputi penetapan pengawas ruang, pengawas ruang memahami POS terkait pengawasan ruang, dan kegiatan tindak lanjut.
- b. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) evaluasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk menguji kompetensi literasi peserta didik madrasah pada literasi membaca dan numerasi, serta sains dan sosial budaya yang menghasilkan informasi penting untuk perbaikan mutu pembelajaran.
- c. Kompetensi literasi peserta didik meliputi literasi membaca dan numerasi, serta sains dan sosial budaya.
- d. Batasan waktu. Penelitian ini selesai dilaksanakan sebelum akhir semester ganjil 2024-2025.
- e. Objek yang diteliti tentang manajemen AKMI dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru.
- f. Subjek yang diteliti Kepala Madrasah, Guru, Proktor AKMI, Pengawas Ruang AKMI dan Siswa sebagai peserta AKMI Tanun 2023 pada

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk:

- 1) Mendiskripsikan dan menganalisis tentang manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah.
- 2) Mendiskripsikan dan menganalisis kendala pada manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah.
- 3) Mencari solusi tentang manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi peserta didik pada madrasah.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan pengembangan ilmu dan teori terkait manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah.

b. Manfaat Secara Praktis

Melalui penelitian ini dapat memberikan penguatan pemikiran, rujukan, motivasi, bahan evaluasi, referensi dan informasi terkait manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah bagi:

1) Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

Bagi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dalam hal ini Kepala Bidang Pendidikan Madrasah dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dalam hal ini Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan manajemen pendidikan di madrasah dapat diarahkan: memprioritaskan penguatan dan pengembangan budaya literasi di madrasah, mendorong pengembangan kegiatan budaya literasi (pojok baca, pojok perpustakaan, pojok ilmiah), mendorong kerja sama antarmadrasah dalam berkegiatan berbasis penguatan literasi, mendata kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan, dan mengevaluasi serta monitoring berkala ke madrasah.

2) Pengawas Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan Pengawas Madrasah untuk pembinaan Kepala Madrasah dan guru terutama dalam manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada madrasah.

3) Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi Kepala Madrasah terkait manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sehingga kegiatan berikutnya lebih efektif dan efisien lagi.

4) Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan sebagai pedoman dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan AKMI.

5) Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesiapan peserta

didik menghadapi AKMI serta mengembangkan kompetensi literasi membaca dan numerasi serta sains dan sosial budaya.

6) Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi temuan ilmiah dan pengetahuan peneliti, sedangkan untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan informasi dalam melakukan kajian ilmiah berikutnya.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah?
2. Apa saja kendala dalam manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah?
3. Bagaimana solusi dalam manajemen Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam mendiagnosis kompetensi literasi peserta didik pada madrasah?

E. Prosedur penelitian

Penelitian ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada pentingnya mengerti suatu fenomena sosial faktual. Peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian, sehingga bisa memperoleh data yang lebih kaya dan autentik.

2. Metode Penelitian

Peneliti memilih metode penelitian berupa studi kasus yang akan menganalisis secara mendalam kejadian dan gejala yang ada di dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Unit analisis penelitian ini mencakup guru, kepala

sekolah, proktor, pengawas ruang AKMI dan siswa. Jadi, peneliti mengumpulkan kejadian dan gejala yang ada di dua MIN tersebut, terkait manajemen AKMI mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta kendala dan solusi.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi proses mencatat secara sistematis segala hal yang relevan selama penelitian, baik itu yang terlihat, terdengar, maupun pikiran peneliti dengan tujuan mengumpulkan data yang akurat dan mendalam untuk analisis lebih lanjut. Observasi partisipatif dilakukan secara alami tanpa intervensi peneliti. Peneliti mengamati dan mencatat perilaku yang relevan dengan penelitian secara berulang hingga data mencukupi.

Data yang digali melalui observasi terkait manajemen AKMI mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta kendala dan solusi.

2) Wawancara

Wawancara percakapan mendalam dengan informan untuk menggali informasi tentang berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pengalaman, perasaan, dan motivasi. Melalui wawancara, peneliti berupaya memahami secara mendalam perspektif informan mengenai topik penelitian, dengan cara mengajukan pertanyaan yang terarah dan mendalam terkait manajemen AKMI mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta kendala dan solusi.

Subyek yang diwawancarai: Kepala Madrasah, Guru, Proktor AKMI, Pengawas Ruang AKMI dan Siswa sebagai peserta AKMI Tanun 2023 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru. Kodifikasi

subyek yang diwawancarai pada Catatan Lapangan (CL): Kepala Madrasah (WA), Guru (WB1, WB2 dan WB3), Proktor AKMI (WC), Pengawas Ruang AKMI (WD) dan Siswa sebagai peserta AKMI (WE1, WE2, WE3, WE4).

Waktu pelaksanaan wawancara pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 April 2024.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan untuk menghimpun data administratif dari berkas-berkas yang relevan dengan penelitian, sehingga hasil penelitian lebih kredibel. Data yang digali melalui studi dokumentasi terkait manajemen AKMI mencakup manajemen AKMI mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta kendala dan solusi.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi penelitian, 2) membuat pedoman wawancara, 3) membuat pedoman observasi, dan 4) membuat pedoman studi dokumnetasi,

4. Lokasi dan Sumber data.

a. Lokasi

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dengan alamat Jl. Jl. Irigasi RT.04 Desa Kayu Bawang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Kode Pos 70652.
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru dengan alamat Jl. H. Mistar Cokro Kusumo 04/02 Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70732.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan informan. Pemilihan informan bersifat purposif, yaitu dipilih berdasarkan keahliannya dalam topik penelitian. Urutan pemilihan informan didasarkan pada tingkat pemahaman mereka terhadap permasalahan yang

diteliti. Penelitian kualitatif lebih memprioritaskan pemahaman mendalam tentang bagaimana suatu fenomena terjadi daripada sekadar hasil akhirnya. Peneliti berusaha menggali makna yang terkandung dalam perspektif subjek penelitian secara langsung, dengan instrumen utamanya peneliti sendiri dalam penghimpunan data.

Penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang sebenarnya. Peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih kaya, dan autentik serta menganalisis data secara interpretatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat purposif bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, bukan untuk membuat generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel bersifat fleksibel dan adaptif. Peneliti akan terus menyesuaikan fokus penelitiannya berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Proses ini disebut *continuous adjustment of focus of the sample*. Dengan kata lain, peneliti akan secara berkelanjutan mencari kasus-kasus baru yang dapat memperkaya data dan mengkonfirmasi atau menyangkal temuan sebelumnya. Konsep *redundancy* sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan terus mengumpulkan data sampai mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang signifikan yang dapat diperoleh dari sampel tambahan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh sudah cukup representatif dan mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang iteratif, di mana peneliti secara terus-menerus menyesuaikan fokus penelitiannya berdasarkan data yang diperoleh. Proses pemilihan sampel dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan konsep *redundancy* dan *negative case*. Tujuannya adalah mendapatkan data yang kaya, mendalam, dan dapat dipercaya terkait manajemen AKMI mencakup

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta kendala dan solusi.

Sumber data: Kepala Madrasah, Guru, Proktor AKMI, Pengawas Ruang AKMI dan Siswa sebagai peserta AKMI Tanun 2023 pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Banjar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banjarbaru. Kodifikasi sumber data pada Catatan Lapangan (CL): Kepala Madrasah (A), Guru (B1, B2 dan B3), Proktor AKMI (C), Pengawas Ruang AKMI (D) dan Siswa sebagai peserta AKMI (E1, E2, E3, E4).

5. Langkah-langkah Pengumpulan Data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan penelitian serangkaian langkah awal yang sangat krusial sebelum memulai proses penelitian secara keseluruhan. Tahap ini mencakup perencanaan yang sistematis, pengumpulan informasi, dan pengorganisasian sumber daya yang esensial untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data relevan dengan desain penelitian dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dengan memastikan instrumen digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur dengan akurat. Memastikan data dikumpulkan dengan cara yang sama untuk semua partisipan. Terakhir, mendokumentasikan proses pengumpulan data dengan mencatat semua detail penting selama proses pengumpulan data.

b. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data tahapan penting dalam sebuah penelitian. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk menguji kebenarannya. Khusus untuk data kualitatif, analisis dilakukan dengan cara

menarik kesimpulan secara deduktif dan induktif. Peneliti akan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dalam data untuk kemudian membangun pemahaman yang lebih komprehensif terkait fenomena yang diteliti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta kendala dan solusi.

c. Laporan Penelitian

Laporan penelitian sebuah dokumen tertulis yang menyajikan hasil dari sebuah penelitian secara sistematis dan lengkap. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa sebuah penelitian telah dilakukan, serta sebagai sarana untuk menyebarkan temuan-temuan penelitian kepada masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum. Menyusun laporan penelitian dengan menulis laporan yang jelas, sistematis, dan mengikuti format yang berlaku. Kemudian mempresentasikan hasil penelitian dengan menyampaikan hasil penelitian kepada audiens yang relevan.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data bersifat interaktif dan berkelanjutan dengan menganalisis data saat pengumpulan data berlangsung dan terus melakukan analisis hingga mencapai titik jenuh. Proses analisis ini mencakup reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Data kualitatif berupa ungkapan dan pernyataan, bukan bilangan. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik kata-kata tersebut. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari wawancara, observasi, atau dokumen. Analisis data kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif. Peneliti dapat kembali ke data yang sudah dikumpulkan untuk mencari informasi tambahan atau klarifikasi. Proses analisis ini dilakukan secara berulang hingga peneliti merasa telah memperoleh pengertian yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Analisis terdiri dari tiga alur aktivitas yang terjadi secara serentak; reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Ketiga alur analisis data dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data proses menyederhanakan data mentah yang didapat dari lokasi penelitian agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini melibatkan pemilihan informasi yang relevan, pengabstraksian konsep, dan pembentukan kategori untuk menemukan pola dan tema yang muncul dalam data. Reduksi data bukan proses yang sekali selesai, melainkan berlangsung secara terus-menerus selama analisis data. Peneliti akan terus menyempurnakan reduksi data seiring dengan semakin banyaknya data yang terkumpul dan semakin dalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Reduksi data melibatkan beberapa langkah, yaitu memilih data yang sesuai, mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori, dan menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih ringkas. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik data mentah.

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada alat pengukur atau data yang diperoleh benar-benar mengukur atau menggambarkan fenomena yang ingin diteliti. Untuk kepastian validitas data digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari sumber dan metode yang berbeda yang digunakan untuk memverifikasi data yang didapat melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data proses mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan. Dengan menampilkan data dalam format yang sistematis, seperti tabel, bagan, atau narasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang lebih baik.

Penyajian data yang baik dapat membantu peneliti untuk: memahami makna yang terkandung dalam data, menemukan pola dan hubungan antar data, membandingkan semua data yang didapat dari berbagai sumber, dan menyusun laporan penelitian yang lebih jelas dan terstruktur.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bukanlah proses yang terjadi di akhir penelitian, melainkan berlangsung secara terus-menerus sejak awal

pengumpulan data. Peneliti secara aktif mencari makna, pola, dan hubungan antara data yang diperoleh. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh kemudian akan terus diperbaiki dan disempurnakan sepanjang proses penelitian. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti tidak hanya menghimpun data, tetapi juga secara simultan berusaha memahami data tersebut. Peneliti akan mencoba mencari makna di balik kata-kata, mengamati pola-pola yang muncul, dan membangun penjelasan sementara. Proses ini merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan perlu terus diuji kebenarannya. Peneliti akan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat dengan cara membandingkannya dengan data yang baru, melakukan member check dengan informan, atau meminta masukan dari rekan sejawat.